

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan sebagaimana berikut ini:

1. Profil MI Aswaja Legung Barat

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Aswaja Legung Barat
Akreditasi Madrasah	: C
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Batang-Batang
Desa/Kelurahan	: Legung Barat
Daerah	: Pedesaan
Jalan dan Nomor Barat	: JL Cemara Udang No.35 Legung Barat
Kepemilikan tanah	: Hak milik
Tahun berdiri	: 2009
Jarak kepusat kecamatan	: 4 KM

Jarak ke pusat kabupaten : 25 KM¹

a. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Nawari Umam M.pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal, Lahir : Sumenep, 6 Juli 1980

Pendidikan Terakhir : S. 2

Alamat Rumah : Dusun Gherubhuk Desa Legung Barat²

b. Visi Sekolah

Menjadikan MI Aswaja Legung Barat sebagai pusat unggulan terpercaya untuk melahirkan SDM muslim sejak dini yang terpuji dalam memenuhi kebutuhan pembangunan.³

c. Misi Sekolah

1. Melakukan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam
2. mengasah kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional anak.
3. Melakukan peningkatan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan tuntutan kemajuan.

¹ Data Identitas MI Aswaja Legung Barat (27 November 2023).

² Data Identitas Kepala Sekolah MI Aswaja Legung Barat (27 November 2023).

³ Visi MI Aawaja Legung Barat (27 November 2023).

4. Melakukan pengabdian dengan mengedepankan layanan yang dijiwai semangat partisipatif dan adil.⁴

d. Data Jumlah Guru di MI Aswaja Legung Barat

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Nawari, M.Pdi	Kepala Sekolah
2.	Nawi, S.Pd.i	Guru Mapel
3.	Suhniyatun, SHI	Guru Mapel
4.	Ediyanto, S.Pd.	Guru Mapel
5.	Ila Mardiana, S.P.d.	Guru Kelas
6.	Elitaskurun, S.Pd.	Guru Kelas
7.	Sahwiyani, S.Pd	Guru Kelas
8.	Bahar, S.Pd.	Guru Mapel
9.	Yayuk Putri Pransiska, S.Pd.	Guru Kelas
10.	Zain Arifah, S,Pd.	Guru Mapel
11.	Hasib, S,Pd.	Guru Mapel
12.	Leyfi Latifah, S.Pd.I	Guru Kelas
13.	Rosyidah, S.Pd.	Guru Mapel

⁴ Misi MI Aawaja Legung Barat (27 November 2023).

Tabel 4 1 Daftar Nama Guru MI Aswaja Legung Barat

e. Data Jumlah Siswa MI Aswaja Legung Barat

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1	8	10	18
Kelas 2	9	4	13
Kelas 3	3	2	5
Kelas 4	6	5	11
Kelas 5	4	9	13
Kelas 6	8	6	14

Tabel 4 2 Daftar Jumlah Siswa MI Aswaja Legung Barat

f. Sarana dan Prasarana di MI Aswaja Legung Barat

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Guru	1
2.	Pepustakaan	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Kamar Mandi/WC	2
5.	Mushallah	1
6.	UKS	1

7.	Gudang	1
----	--------	---

Tabel 4 3 Sarana Dan Prasarana MI Aswaja Legung Barat

2. Paparan Data

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas IV dan orang tua kelas IV, serta dokumentasi yang telah diambil oleh peneliti bahwasanya dapat ditemukan hasil penelitian yang relevan sama judul penelitian skripsi yaitu kerjasama guru dan orangtua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV di MI Aswaja Legung Barat.

1. Bentuk kerjasama yang dilakukan Guru dan Orang Tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat

Di MI Aswaja Legung Barat ada kerjasama orang tua siswa dengan guru didalam membina sikap sosial siswa dalam berbagai bentuk kegiatan, bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu dengan cara spontan dan kerjasama langsung. Yang dimaksud dengan cara spontan disini yaitu tanpa adanya rencana dan berlangsung pada saat itu juga, contohnya seperti komunikasi non formal. Yaitu seperti dengan melakukan komunikasi melalui group WhatsApp dan telepon. Dan yang dimaksud kerjasama langsung yaitu kerjasama yang berasal dari perintah atasan, seperti komunikasi formal yaitu dilakukan melalui surat menyurat. Surat diberikan dari pihak madrasah untuk memberikan informasi terhadap orang tua siswa. MI Aswaja disini menggunakan surat untuk melakukan pertemuan dengan orang tua

seperti penerimaan raport persemesternya yang dihadiri dengan orang tua. Karena dengan pembagian raport bukan hanya sekedar membagikan raport saja melainkan menyampaikan informasi tentang prestasi dan sikap siswa yang positif maupun negatif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI Aswaja Legung Barat yaitu bapak Nawari Umam mengenai bagaimana biasanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa di MI Aswaja Legung Barat ini.

Para guru dengan orang tua disini melakukan komunikasi non formal dan formal, untuk komunikasi non formal yang saya tahu biasanya lewat grup WhatsApp atau bisa jadi menelepon langsung. Sedangkan untuk yang formal biasanya seperti adanya surat, surat tersebut untuk dibagikan kepada orang tua siswa saat hampir pembagian raport supaya orang tua siswa hadir pembagian raport pada akhir semester.⁵

Penyataan senada juga diungkapkan ibu Yayuk Putri Pransiska selaku guru kelas IV MI Aswaja:

Saya bisa berkomunikasi kapan saja lewat hp, seperti orang tua izin anaknya tidak bisa masuk sekolah, bertanya tentang PR yang tidak dimengerti dan berbagi informasi dan umpan balik mengenai siswa yang intinya berhubungan dengan pendidikannya yaitu lewat hp seperti WhatsApp, ada juga yang menelpon langsung. Selain melakukan komunikasi seperti itu biasanya nanti pas penerimaan raport orang tua diundang kesekolah. Bukan hanya acara pemberian raport saja melainkan membahas seperti prestasi serta sikap siswa yang negatif maupun yang positif⁶

⁵ Nawari Umam, Kepala Sekolah MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (27 November 2023).

⁶ Yayuk Putri Pransiska, Wali Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November 2023).

Pernyataan tersebut juga didukung dengan yang diungkapkan sama ibu Insyiah sebagai orang tua siswa kelas IV:

Komunikasinya lewat WhatsApp terkadang dengan menelpon langsung, seperti ketika anak saya lagi sakit izinnya lewat WhatsApp. Selain itu juga nanti biasanya ada pertemuan pada saat pembagian raport yang dibahas seperti perilaku dan lain sebagainya yang terkait dengan pendidikan anak saya.⁷

Pernyataan tersebut juga didukung dengan apa yang dikatakansama ibu Anna Mardiyah salah satu orang tua siswa kelas IV:

"Karena ada grup wali murid ketika anak saya tidak bisa masuk sekolah karena sakit atau karena ada kepentingan keluarga saya izinnya lewat grup WhatsApp tersebut dan terkadang menelpon langsung ke guru kelasnya. Kadang juga bertanya tentang bagaimana anak saya ketika dikelas. Selain itu nanti pas pembagian raport biasanya saya dapat surat untuk menghadiri pengambilan raport anak saya.⁸

Pernyataan tersebut juga didukung dengan apa yang yang diungkapkan sama ibu Ghaniya sebagai orang tua siswa kelas IV:

Berkomunikasi dengan guru kelasnya lewat HP ya seperti WhatsApp dan juga ada pertemuan wali murid disekolah pada

⁷Insyiah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

⁸Anna Mardiyah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

saat pemberian raport membahas bagaimana anak saya selama satu semester.⁹

Pertanyaan tersebut juga didukung dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Endayani selaku orang tua siswa kelas IV:

Sekarang rata-rata orang pada pegang hp semua termasuk saya, pastinya lebih mudah lagi untuk berkomunikasi. Maka dari itu saya dan guru kelasnya berkomunikasi yang bersangkutan dengan pendidikan anak saya melalui hp tersebut seperti anak izin tidak bisa masuk dan lain sebagainya, selain itu ada juga berkomunikasi secara langsung dengan guru kelasnya pada saat pengambilan raport.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan adanya pengamatan atau observasi bahwasanya orang tua dan guru di MI Aswaja Legung Barat berkomunikasi secara formal dengan adanya pertemuan serta adanya surat dari pihak sekolah terhadap orang tua untuk menghadiri acara pembagian raport pada akhir semester. Dan berkomunikasi non formal lewat hp seperti WhatsApp.¹¹

Pernyataan lain yang diungkapkan kepala sekolah MI Aswaja Legung Barat yaitu bapak Nawari Umam mengenai bagaimana menurut bapak cara membina sikap sosial siswa yang efektif dan sikap sosial apa saja yang dibina, yaitu beliau mengatakan bahwa:

Cara membina sikap sosial siswa paling efektif saya rasa ya itu saya dan guru-guru disini menjadi model yang baik bagi

⁹Ghaniya, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

¹⁰Endayani, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

¹¹Observasi Pada Tanggal 30 November 2023.

peserta didik. Maksud menjadi model disini adalah menjadi teladan bagi siswa disini, selain menyampaikan pengetahuan akan tetapi juga memperlihatkan perilaku dan etika yang baik untuk diikuti oleh siswa disini sebagai contoh positif. Dan yang pasti juga dalam pembinaan sikap sosial siswa orang tua juga terlibat agar sikap sosial siswa stabil. Sikap sosial yang harus dibina disini menurut saya yang termasuk sikap sosial siswa pada umumnya seperti sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap jujur, sikap empati dan kepedulian, sikap hormat kepada guru maupun kepada temannya seperti menghargai teman dengan berhubungan baik tidak berantem.

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh ibu Yayuk

Putri Pransiska selaku guru kelas IV:

Seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kasih sayang harus peduli terhadap sesama, sopan santun. Untuk yang disiplin agar siswa datang tepat waktu datang ke sekolah ya saya usahakan saya juga agar tidak terlambat biar tidak dicontoh. Untuk yang jujur seperti saya menyelipkan pendidikan karakter pada pembelajaran seperti menjelaskan konsekuensi positif dari berbicara jujur. Untuk tanggung jawab tersebut seperti melibatkan siswa dalam kebersihan sekolah seperti diadakannya piket kelas serta menekankan tanggung jawab terhadap lingkungan seperti buang sampah pada tempatnya. Dan yang kasih sayang harus peduli terhadap sesama, seperti ketika disini ada orang tua yang meninggal maka diadakan open donasi seperti siswa disuruh ngasi uang seikhlasnya. Yang sopan santun disini ya saya menjadi contoh yang baik seperti kalau memarahi siswa mengontrol diri saya agar masih menggunakan bahasa yang sopan. Yang agar siswa mempunyai rasa percaya diri dengan cara saya memberikan pujian atas apa yang dicapai siswa meskipun kadang diberi tugas nilainya kurang bukan saya marahi melainkan diberi pujian lalu diarahkan. Dan agar hasilnya maksimal tentunya ketika ada siswa yang bermasalah dengan sikap sosialnya saya juga kasih tau orang tuanya. Untuk melakukan pembinaan mengenai sikap sosial siswa dengan orang tua selain pada pertemuan pengambilan raport yaitu lebih sering terjadi secara spontan seperti baru kalau ada yang bermasalah saya laporkan ke orang tuanya agar tidak melakukannya lagi. Salah satunya seperti ketika tidak piket karena terlambat saya suruh orang tuanya memberangkatkan anaknya ke sekolah lebih pagi. Pernah juga ada salah satu siswa tidak mengerjakan PR saya juga hubungi saya telpon orangtuanya agar setiap hari itu

siswa ditanyakan oleh orang tuanya ada PR atau tidak agar tidak lupa untuk mengerjakan PR lagi, juga seperti ketika ada yang bertengkar selain ditangani disini saya juga laporkan ke orang tuanya biar ditangani juga dirumahnya. Karena dalam membina sikap sosial siswa bukan hanya tanggung jawab saya melainkan harus dibina juga dirumahnya, karena kalau disekolah hanya setengah hari selebihnya lebih banyak waktu dirumahnya.¹²

Pernyataan yang lain mengenai cara pembinaan yang dilakukan orang tua dari rumah terhadap sikap sosial siswa seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kasih sayang peduli terhadap sesama, sopan santun, percaya diri diungkapkan oleh ibu Insyiah selaku orang tua siswa kelas IV di MI Aswaja Legung Barat:

Yang pasti menjadi contoh yang benar bagi anak saya supaya ditiru, selain menjadi contoh yang benar juga melakukan pembiasaan. Seumpama ya agar anak saya mempunyai sikap sosial dalam bertanggung jawab, dimulai dari hal kecil seperti saya mendorong anak saya seperti ketika selesai bermain saya suruh anak saya untuk merapikan kembali mainan tersebut setelah digunakan. Agar disiplin datang kesekolah tepat waktu ya saya usahakan jam 6 atau lewat sedikit asal tidak sampai 06:30 sudah berangkat sekolah. Agar selalu jujur itu saya takut takut dampak orang tidak jujur itu bisa masuk neraka. Untuk kasih sayang dan peduli sesama itu saya beri nasehat seperti kalau disekolah melihat temannya butuh bantuan itu usahakan dibantu seperti tidak punya salah satu alat tulis kalau kamu punya lebih usahakan kasi pinjam karena kalau kita membantu orang yang kesusahan nanti kalau kita butuh pasti ada yang bantu juga, kira-kira seperti itu nasehat saya. Lalu yang sopan santun itu seperti kalau ada orang yang berbicara dengarkan terlebih dahulu jangan menyela-nyela pembicaraan karena kurang sopan takut kalau berbicara dengan gurunya disekolah atau yang lebih tua itu kebiasaan seperti itu. Agar percaya diri yaitu salah satunya menurut saya mendukung minat dan bakatnya seperti suka main bola, saya belikan bola dan kalau

¹²Yayuk Putri Pransiska, Wali Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November 2023).

sore itu mengizinkan main bola asal kalau qiraat sudah berkumandang itu harus pulang karena mau berangkat ngaji.¹³

Pernyataan mengenai cara pembinaan yang dilakukan orang tua dari rumah terhadap sikap sosial siswa seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kasih sayang peduli terhadap sesama, sopan santun, percaya diri juga diungkapkan sama ibu Anna Mardiyah selaku orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

Dimulai dari saya terlebih dahulu memberikan contoh sikap sosial positif salah satunya seperti melalui perilaku dan interaksi sehari-hari contohnya memberikan pujian positif, seperti pernah anak saya bercerita waktu itu katanya ada temennya disekolah lupa tidak membawa uang terus dikasi pinjem sama anak saya lalu saya apresiasi dengan memujinya karena sudah peduli terhadap temannya dan agar supaya terus peduli terhadap temannya yg sedang kesusahan. Selain itu juga dengan cara berbicara yang sopan baik kepada anak maupun ke anggota keluarga. Untuk yang agar disiplin saya ada jadwal harian yang konsisten seperti bangun pagi jam berapa, waktunya main jam berapa, waktunya belajar jam berapa agar anak saya terbiasa disiplin. Kalau yang tanggung jawab tersebut seperti ketika anak saya mengerjakan PR sebelum bertanya kepada saya, saya suruh kerjakan sendiri terlebih dahulu baru kalau benar-benar tidak tahu saya bantu. Agar anak saya bersikap yang jujur yaitu saya selalu nasehati bahwa kalau orang ketahuan bohong itu pasti walaupun setelah itu ia jujur tidak akan dipercaya lagi karena sudah pernah bohong. Sopan santun seperti menjadi contoh yaitu dengan saya berbicara yang sopan baik kepada anak maupun kepada anggota keluarga. Agar anak percaya diri saya berusaha mendengarkan ketika anak saya bercerita dan saya beri respon yang positif atas apa yang diceritakan karena dengan seperti itu menurut saya dapat membuat anak merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹⁴

¹³Insyiah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November, 2023).

¹⁴Anna Mardiyah, Orang Tua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November, 2023)

Pernyataan mengenai cara pembinaan yang dilakukan orang tua dari rumah terhadap sikap sosial siswa seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kasih sayang peduli terhadap sesama, sopan santun, percaya diri juga diungkapkan sama ibu Ghaniya sebagai orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat :

Termasuk juga sikap disiplin, seperti anak saya itu ya memang saya biasakan jam 6 pagi itu sekiranya sudah siap untuk berangkat kesekolah, jadinya kalau belum bangun saya bangunkan pagi-pagi lalu saya siapkan seragamnya, untuk jadwal pelajarannya sebelum tidur malam saya suruh taruk kedalam tasnya agar besoknya jam 6 sekiranya sudah siap berangkat biar disiplin dan tidak terlambat. Tanggung jawab saya memberikan contoh terlebih dahulu seperti kalau saya berjanji saya tepati seumpama berjanji mau dibelikan barang saya belikan beneran karena dengan seperti itu menurut termasuk tanggung jawab juga atas apa yang dikatakan, karena menurut saya itu anak pasti belajar dari pengamatan. Kasih sayang peduli terhadap sesama salah satunya saya membiasakan untuk selalu ngasi kalau ada pengemis atau pengamen kerumah dan juga pernah kebetulan saya bareng anak terus dijalan itu kan ada orang yang bawa kardus donasi untuk Palestina saya kasih uangnya ke anak saya terus saya suruh kasih ke orang yang pegang kardus itu. Yang jujur itu ya juga seperti yang kalau saya berjanji itu saya tepati biar tidak dibilang bohong sama anak saya dan biar anak saya juga kalau berbicara kepada siapapun bisa jujur karena saya yakin anak itu pengaruhnya banyak dari orang tuanya. Yang sopan santun yaitu dengan melatih anak saya ketika butuh bantuan jangan lupa ucapkan tolong, ketika sudah dibantu jangan lupabilangterimakasih.¹⁵

Pernyataan mengenai cara pembinaan orang tua dari rumah terhadap sikap sosial siswa seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kasih sayang peduli terhadap sesama, sopan santun, percaya diri juga

¹⁵Ghaniyah, Orang Tua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November, 2023)

diungkapkan ibu Endayani selaku orang tua siswa kelas IV MI Aswaja

Legung Barat:

Saya kepada anggota keluarga semua disini dari dulu kalau ada anak memang berusaha menjaga omongan agar tidak berbicara sembarangan serta dengan bersikap sopan dan santun ketika berinteraksi, seperti saya mengajarkan anak saya ketika lewat depan rumah orang saya suruh bilang permisi kalau bertemu orang yang dikenal di jalan suruh sapa dan sayapun juga begitu. Karena dengan saya memberikan contoh langsung anak saya pasti merekam dan menirunya. Buktinya saya selalu menerima laporan dari orang yang mengatakan bahwa anak saya itu orangnya ramah katanya. Tanggung jawab seperti saya selalu bertanya kepada anak saya ada PR atau tidak kalau ada PR usahakan sudah selesai dirumah jangan sampai dikerjakan disekolah. Jujur seperti pernah anak saya bercerita kalau ada temannya suka ngarang cerita katanya, terus saya mengingatkan kepada anak saya untuk selalu berbicara yang jujur karena kalau kita sudah ketahuan bohong seperti mengarang cerita seumpama itu biasanya kalau sudah ketahuan tidak akan dipercaya lagi kata saya. Peduli terhadap sesama itu seperti disini saya biasanya suka ngasi barang-barang saya sendiri juga anak saya yang sudah tidak terpakai tapi masih layak untuk dipakai kepada orang yang lebih butuh. Supaya percaya diri biasanya sepulang anak sekolah saya kalau saya tidak sibuk saya lihat bukunya meskipun nilainya kurang bagus tidak saya marahi melainkan bilang sudah bagus asal bukan hasil dari menyontek tapi harus belajar lagi, seperti itu kira-kira.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan adanya pengamatan atau observasi bahwasanya cara membina sikap sosial siswa yang efektif di MI Aswaja Legung Barat yaitu dengan cara guru dan orang tua menjadi contoh serta teladan yang baik terlihat dari interaksi yang baik disekolah seperti menggunakan bahasa yang sopan antara guru dan sesama guru dan juga seperti orang tua

¹⁶Endayani, OrangtuaSiswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

siswa yang terlihat ramah. Sehingga dengan demikian diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Dan juga menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan pembiasaan terlihat seperti melibatkan siswa dalam kebersihan sekolah seperti diadakannya piket kelas agar mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan. Dan terlihat dari orang tua melakukan pembiasaan seperti membangunkan anaknya sepagi mungkin lalu menyiapkan pakaian siswa agar pukul 06.00 sudah siap berangkat ke sekolah agar tidak terlambat dan terbiasa mempunyai sikap disiplin.¹⁷

Pernyataan lain yang diungkapkan kepala sekolah MI Aswaja Legung Barat yaitu bapak Nawari Umam mengenai bagaimana pandangan bapak selaku kepala sekolah apakah penting kerjasama guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah saya melihat kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam membina sikap sosial siswa, karena keduanya mempunyai peranan yang saling melengkapi dalam membina sikap sosial siswa. Guru memberikan pembelajaran di sekolah sedangkan orang tua memiliki pengaruh lingkungan di rumahnya, maka keduanya perlu bekerjasama untuk menghasilkan sikap sosial yang baik.¹⁸

Pernyataan tersebut juga diungkapkan ibu Yayuk Putri Pransiska selaku guru kelas IV di MI Aswaja Legung Barat

¹⁷Observasi Pada Tanggal 30 November 2023.

¹⁸Nawari Umam, Kepala Sekolah MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (27 November 2023).

Seperti yang saya katakan tadi bahwa saya menganggap kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam membina sikap sosial siswa, karena dalam membina sikap sosial siswa memang membutuhkan kerjasama antara saya dengan orang tua siswa supaya tercipta keseimbangan antara pendidikan disekolah dan dukungan dari lingkungan keluarga. Saya hanya membantu pembentukan sikap sosialnya disekolah sementara orang tuanya banyak berkontribusi dalam pengasuhan kesehariannya. Selain itu kenapa kerjasama antara saya dengan orang tua siswa itu penting karena dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul pada siswa lebih efektif.¹⁹

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Insyiah selaku orang tua siswa kelas IV di MI Aswaja Legung Barat :

Saya menganggap kerjasama antara saya dan guru itu penting karena pendidikan anak saya seperti dalam membina sikap sosial siswa bukan cuma tanggung jawab gurunya disekolah saja melainkan juga tanggung jawab saya dirumah. Karena anak disekolah hanya ada setengah hari, kebanyakan waktu dirumah.²⁰

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Anna Mardiyah selaku orang tua siswa kelas IV di MI Aswaja Legung Barat:

Menurut saya penting, meskipun notabennya disana MI saya beranggapan bahwa kalau sekolah MI itu lebih unggul dari sekolah umum dalam mendidik anak tetapi kalau tidak ada dukungan dari rumah juga ya percuma karena saya yakin bahwa anak saya itu banyak meniru saya.²¹

Pertanyaan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Ghaniya sebagai orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

¹⁹ Yayuk Putri Pransiska, Wali Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November 2023).

²⁰ Insyiah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November 2023).

²¹ Anna Mardiyah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November 2023).

Seperti yang saya katakan tadi bahwa saya dirumah membiasakan anak saya itu jam 6 pagi sudah harus siap untuk berangkat ke sekolahnya agar tidak terlambat. Karena dengan ada pembiasaan seperti itu dari rumah membuat anak saya jadi disiplin dan tidak terlambat, jadinya dengan begitu menurut saya kerjasama antara guru dan saya sebagai orang tua siswa dalam membina sikap sosial itu memang penting.²²

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Endayani sebagai orangtua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

Kerjasama antara saya dan guru itu memang penting, kenapa menurut saya penting karena kalau sudah ada pembiasaan dari rumah pasti anak itu disekolah juga bersikap seperti yang orang tuanya ajarkan dirumahnya. Orang tuanya sering bicara yang kotor dan kasar bisa jadi anak itu menirunya.²³

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas diperkuat juga dengan adanya pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwasanya orang tua sama guru melakukan kerjasama didalam membina sikap sosial terlihat saat keduanya menangani siswa yang bermasalah seperti tidak bertanggung jawab dengan tidak melakukan piket kelas karena terlambat datang kesekolah.²⁴ Juga dengan orang tua melakukan pembiasaan dari rumah terlihat seperti membangunkan anaknya sepagi mungkin lalu menyiapkan pakaian siswa agar pukul 06.00 sudah siap berangkat kesekolah agar tidak terlambat dan terbiasa mempunyai sikap disiplin.²⁵

²²Ghaniya, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

²³Endayani, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

²⁴Observasi Pada Tanggal 30 November 2023.

²⁵Observasi Pada Tanggal 1 Desember 2023

Hasil dari wawancara juga observasi yang dilakukan di kelas IV MI Aswaja Legung Barat ditemukan bentuk kerjasama yang telah dilaksanakan guru dan orang tua siswa terdapat berbagai bentuk yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Kerjasama spontan seperti komunikasi antara guru dan orang tua melalui WhatsApp atau telpon yang kapan saja bisa dilakukan.
 - b. Kerjasama langsung seperti komunikasi formal melalui surat menyurat untuk menghadiri pertemuan saat pembagian raport pada akhir semester.
 - c. Kesadaran orang tua juga ikut membina sikap sosial anak sehingga kerjasama guru dengan orang tua siswa seperti membina sikap sosial siswa itu sangat penting bukan hanya menyerahkan tanggung jawabnya terhadap sekolah saja karena keduanya berkontribusi pada pembinaan sikap sosial siswa.
2. Hasil kerja sama Guru dan Orang Tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat.

Hasil dari kerjasama guru dengan orang tua didalam membina sikap sosial siswa kelas IV di MI Aswaja hasilnya yaitu berdampak positif, untuk menjadi tolak ukur hasil kerjasama guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa yaitu dengan cara menganalisis insiden-insiden perilaku sosial yang terjadi seperti laporan pertengkaran, bullying atau pelanggaran lainnya untuk menilai apakah ada penurunan atau peningkatan dalam kasus tersebut. Selain itu juga

dengan cara memantau perubahan sikap sosial siswa dikelas, dilingkungan sekolah serta dirumah, apakah siswa yang bermasalah setelah guru melaporkan kepada orang tuanya mengulangi masalah yang sama apa tidak. Juga dengan orang tua menandai apakah sering menerima laporan bahwa anaknya bermasalah atau tidak.

Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh bapak Nawari Umam sebagai kepala sekolah MI Aswaja Legung Barat mengenai bagaimana cara mengukur hasil kerja sama guru dengan orang tua dalam membina sikap sosial siswa dan bagaimana hasilnya:

Cara saya mengukur kerjasama guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa yaitu dengan menganalisis insiden-insiden perilaku sosial yang terjadi seperti laporan pertengkaran, bullying atau pelanggaran lainnya untuk menilai apakah ada penurunan atau peningkatan dalam kasus tersebut. Disekolah ini memang masih ada kasus begitu tapi terbilang jarang. Dengan begitu saya berasumsi dengan jarang nya siswa bermasalah pasti tidak luput dari kerjasama guru dengan orang tua di dalam mendidik anak, karena menurut saya keduanya memang sangat berperan penting di dalam membina sikap sosial siswa.²⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Yayuk

Putri Pransiska selaku guru kelas IV di MI Aswaja Legung Barat :

Saya mengukurnya dengan mengamati perubahan pada perilaku sosial siswa dikelas serta dilingkungan sekolah sehari-hari, apakah siswa yang bermasalah setelah saya kasi tahu kepada orang tuanya mengulangi masalah yang sama apa tidak. Biasanya setelah saya laporkan kepada orang tuanya siswa ini tidak mengulangi masalah yang sama lagi, seperti yang saya katakan tadi yaitu pernah ketika saya

²⁶Nawari Umam, Kepala Sekolah MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (27 November 2023)

memberitahu orang tua siswa bahwa anaknya tidak melakukan piket kelas karena datang terlambat biasanya tidak terlambat lagi, juga pernah seperti ada salah satu siswa tidak mengerjakan PR saya juga hubungi saya telpon orangtuanya agar setiap hari itu siswa ditanyakan oleh orang tuanya ada PR atau tidak agar tidak lupa untuk mengerjakan PR lagi, setelah itu mungkin orang tuanya tidak lupa lagi untuk menanyakan kepada anaknya Alhamdulillah tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Juga seperti ketika ada yang bertengkar saya juga laporkan kepada orang tuanya. Dan Alhamdulillahnya dengan adanya kerjasama antara saya dan orang tua siswa mengenai sikap sosialnya berdampak positif, karena dengan melakukan pertukaran informasi membuat saya merasa terbantu untuk mengatasi masalah siswa dengan lebih baik. Apalagi dengan adanya komunikasi lewat hp semakin lebih mudah berkomunikasi tidak harus menunggu saat pertemuan pembagian raport.²⁷

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Insyiah selaku orang tua siswa kelas IV di MI Aswaja Legung Barat:

Cara mengukur hasil dari kerjasamanya yaitu dengan cara menandai apakah saya sering menerima laporan bahwa anak saya bermasalah atau tidak. Berhubung dengan jarangnyanya saya dapat laporan bahwa anak saya bermasalah berarti bisa dikatakan bahwa kerjasama antara saya dan guru itu dalam membina sikap sosial siswa membuahkan hasil.²⁸

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Anna Mardiyah sebagai orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

Saya sebagai orang tua siswa mengukur hasilnya yaitu dengan cara pemantauan pada perkembangan anak saya setelah saya mendapatkan laporan dengan bertanya kepada

²⁷Yayuk Putri Pransiska, Wali Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November 2023).

²⁸Insyiah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November 2023).

guru kelasnya. Terus saya menganggap hasil dari adanya kerjasama antara saya dan guru kelasnya adalah hal yang sangat positif, karena dengan adanya kerjasama terlebih melalui komunikasi lewat hp tersebut dapat memberikan saya wawasan yang berharga tentang perkembangan sikap sosial anak saya disekolah.²⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Ghaniya selaku orang tua siswa kelas IV Legung Barat :

Mengukur hasilnya dengan cara tidak menerima laporan masalah yang serupa seperti pernah saya ditelpon sama gurunya bahwa anak saya katanya nangis karena di sekolahnya tengkar sama temennya, setelah saya menerima laporan tersebut anak saya saya nasehati dan saya bilang kalau tengkar lagi tidak mau dikasi uang saku kata saya. Dan setelah saya nasehati dan ditakut takuti seperti itu saya tidak pernah menerima laporan yang serupa.³⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Endayani selaku orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

Bisa dikatakan berhasil karena berhubung saya hampir tidak pernah ya menerima laporan kalau sikap sosial anak saya bermasalah, sikap sosial yang dimaksud kurang lebih seperti yang kamu tanyakan tadi yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, kasih sayang peduli terhadap sesama, sopan santun dan percaya diri. Paling komunikasinya dengan gurunya hanya sekedar izin tidak masuk, bertanya tentang PR yang tidak dimengerti dan lain sebagainya.³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan adanya pengamatan atau observasi bahwasanya adanya

²⁹Anna Mardiyah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

³⁰Ghaniya, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

³¹Endayani, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

kerja sama guru dengan orang tua berdampak positif dengan adanya komunikasi apalagi dengan adanya komunikasi non formal dapat membuat guru lebih mudah berkomunikasi dalam mengatasi masalah sikap sosial siswa serta membuat orang tua lebih mudah untuk mengetahui perkembangan anaknya ketika disekolah.³²

Dengan demikian hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada kepala sekolah, guru kelas IV, orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat ditemukan hasil dari adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV di MI Aswaja, bahwasanya dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua seperti komunikasi, terutama komunikasi non formal lewat hp antara guru dan orang tua siswa mempunyai dampak yang positif terhadap siswa, guru, dan orangtua. Karena adanya komunikasi non formal lewat hp tersebut dapat membuat guru lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua siswa serta lebih mudah dalam mengatasi sikap sosial siswa, dan juga membuat orang tua lebih mudah untuk mengetahui perkembangan anaknya ketika berada disekolah. Juga siswa yang bermasalah ketika dilaporkan kepada orangtuanya tidak mengulangi kembali masalah yang serupa.

³² Observasi Pada Tanggal 30 November 2023.

3. Faktor yang mendukung kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat.

Faktor yang dapat mendukung kerjasama orang tua siswa dan guru dalam membina sikap sosial siswa di MI Aswaja Legung Barat kelas IV yaitu dengan adanya komunikasi non formal, sarana dan prasarana dan partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nawari selaku kepala sekolah di MI Aswaja Legung Barat:

Ada beberapa faktor yang mendukung seperti adanya sarana prasarana yg bisa mendukung terjalannya kerjasama antara orang tua siswa dan guru, seperti undangan pertemuan pada persemesternya, telepon dan grup WhatsApp untuk melakukan komunikasi non formal serta ruang kelas sebagai ruang pertemuan dan juga keterlibatan orang tua dalam membina sikap sosial siswa dari rumah.³³

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh ibu Yayuk Putri Pransiska sebagai guru kelas IV di MI Aswaja Legung Barat:

Faktor yang mendukung yaitu dengan adanya komunikasi antara saya dan orang tua siswa, program sekolah yaitu pertemuan wali murid pada saat pembagian raport, karena dengan begitu memberikan kesempatan bagi saya untuk berbicara langsung dengan orang tua siswa. Apalagi dengan adanya komunikasi lewat hp seperti WhatsApp atau terkadang lewat telepon, membuat lebih mudah untuk mendapatkan pertukaran informasi tentang siswa. Intinya adanya komunikasi tersebut dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membina sikap sosial siswa yaitu dapat mengetahui bagaimana solusinya.³⁴

³³Nawari Umam, Kepala Sekolah MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (27 November 2023)

³⁴Yayuk Putri Pransiska, Wali Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 November 2023).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ibu Insyiah sebagai orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

Faktor pendukungnya yang pertama dengan adanya saya memberikan dukungan dengan membuat lingkungan di rumah yang dapat membentuk sikap sosial bagi anak saya, seperti menjadi contoh yang baik agar ditiru. Selain itu dengan adanya komunikasi antara saya dan guru baik secara online maupun secara formal seperti pertemuan di sekolah.³⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ibu Anna Mardiyah sebagai orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

Kerjasama yang baik antara saya dan guru dalam membina sikap sosial siswa didukung oleh komunikasi lewat hp dan kesadaran saya akan pentingnya kerjasama dalam membina sikap sosial anak saya, selain itu menurut saya juga ketika saya berpartisipasi hadir pada pertemuan pengambilan raport anak saya tiap semester. Tapi lebih gampang komunikasi lewat hp, soalnya kan kalau komunikasi lewat hp itu saya dan guru kelasnya kapan saja bisa berkomunikasi.³⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ibu Ghaniya selaku orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

Membahas terkait faktor pendukung kerjasama antara saya sebagai wali murid dengan guru kelasnya menurut saya yaitu dengan adanya komunikasi serta juga pembinaan sikap sosial dari rumah itu yang paling menjadi faktor pendukungnya.³⁷

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ibu Endayani selaku orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat:

³⁵Insyiah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

³⁶Anna Mardiyah, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

³⁷Ghaniya, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

Menurut saya karena adanya HP ini jadinya kan menjadi lebih mudah untuk melakukan komunikasi serta juga dengan saya yang bersedia untuk menghadiri pertemuan disekolah, karena dengan begitu juga menurut saya menandakan bahwa saya itu peduli terhadap pendidikan anak saya serta dengan pembinaan dari rumah juga.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara juga diperkuat dengan adanya pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwasanya faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa yaitu sarana dan prasarana, dengan orang tua meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan pada saat pemberian raport pada akhir semesternya³⁹ juga dengan adanya keterlibatan orang tua dalam membina sikap sosial dirumah serta komunikasi non formal lewat hp.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah MI Aswaja Legung Barat, Guru kelas IV di MI Aswaja Legung Barat serta orang tua siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat bahwa ditemukan faktor yang dapat mendukung kerja sama antara guru dan orang tua siswadalam membina sikap sosial siswa kelas IV:

a. Ada sarana prasarana yang dapat mendukung terjalannya kerjasama orang tua dan guru seperti ruang kelas sebagai ruang

³⁸Endayani, Orangtua Siswa Kelas IV MI Aswaja Legung Barat, *Wawancara Langsung*, (30 N0vember 2023).

³⁹ Observasi Pada Tanggal 30 November 2023.

⁴⁰ Observasi Pada Tanggal 30 November 2023.

pertemuan guru dan orang tua, undangan, telpon dan WhatsApp untuk melakukan komunikasi terbuka.

- b. Komunikasi non formal dapat membuat guru dan orang tua lebih mudah mendapatkan pertukaran informasi tentang perkembangan peserta didik. Karena dengan komunikasi tersebut dapat lebih mudah menemukan solusi ketika mengalami masalah dengan sikap sosial siswa.
- c. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak dengan orang tua meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan dengan guru kelas pada saat pembagian raport persemesternya, termasuk dalam membina sikap sosial siswa dirumahnya seperti memberikan dukungan berupa dengan menciptakan lingkungan rumah yang bisa mendukung sikap sosial siswa seperti menjadi teladan yang baik bagi anak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembahasan penelitian mengenai penelitian kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam membina sikap sosial siswa kelas IV di MI Aswaja Legung Barat. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dan akan dihubungkan sama teori yang ada. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh pemahaman yang komprehensif yang berkaitan dengan hasil

penelitian. Maka, peneliti dapat melakukan pembahasan dengan tiga fokus penelitian yaitu:

1. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat

Menurut Charles H. Cooley, sosiolog Amerika, berpendapat bahwa kerja sama akan timbul jika individu menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan sekaligus memiliki pengetahuan yang cukup serta kesadaran atas diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut.⁴¹ Dan pengertian lain dari kerjasama yaitu Kerjasama adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama melibatkan upaya-upaya masyarakat yang dilakukan bersama-sama untuk kepentingan bersama.⁴²

Kerjasama sangat diperlukan dalam proses pendidikan, menurut Santrock, J.W. orang tua dan sekolah harus saling bekerjasama. Mereka berdua harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan perkembangan anak.⁴³ Dengan program kerjasama orang tua dengan guru, akan membuka kekakuan komunikasi dan kebutuhan komunikasi rumah dengan sekolah. Melalui program tersebut, akan tercipta kesempatan untuk saling memperluas pemahaman tentang pentingnya peran bersama dalam mendidik anak.

⁴¹Akhmad Sayuti dkk, *Akad Kerjasama* (Jambi: Zabags Qu Publish, 2022), 1.

⁴²Maimun Nadar dkk, *Motivasi Moderasi Beragama* (Jawa Tengah: Penerbit NEM,2024), 64.

⁴³Erna Zamrotun dkk, *Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), 219 .

Komunikasi yang lancar antara rumah dan sekolah sangat penting untuk memastikan pelayanan terbaik bagi anak dan kesuksesan program pendidikan. Orang tua memegang tanggung jawab dalam membimbing anak dirumah, sementara sekolah bertanggung jawab atas pengajaran, bimbingan, dan perlindungan anak dilingkungan sekolah sesuai kurikulum yang ada.⁴⁴ Guru dan orang tua siswa perlu bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴⁵ Dan pada hakikatnya hubungan kerjasama yang positif bukan saja berkaitan dengan aspek pendidikan jugakepadasemuakomponen kehidupan. Salah satu ajaran utama Islam adalah sifat kerjasama atau saling menolong dalam hal kebaikan.⁴⁶

Bentuk kerjasama dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu yang pertama ada kerjasama spontan, kerjasama spontan adalah kerjasama serta merta tanpa adanya suatu perintah atau tekanan tertentu. Kedua Kerjasama langsung, kerjasama yang berasal dari perintah atasan atau penguasa. Ketiga kerjasama kontrak, kerjasama atas dasar atau perjanjian tertentu. Keempat kerjasama tradisional, yaitu kerjasama sebagai suatu sistem sosial seperti gotong royong.⁴⁷

⁴⁴Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019), 89-90.

⁴⁵Maudin dkk "Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri Bau-Bau", *Syattar* vol. 1 no.2 (Mei, 2021):107. <https://jurnalumbuton.ac.id/index.php/syattar/article/download/1186/770/3427>.

⁴⁶Ibid, 109.

⁴⁷ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP dan MTs Kelas VII* (Jakarta: Esis, 2007), 60.

Dalam membentuk hubungan kerjasama yang positif antara orang tua siswa dan guru keduanya menerapkan kerjasama spontan dan kerjasama langsung. Yang dikatakan kerjasama spontan seperti melakukan komunikasi non formal yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada seperti group WhatsApp atau telpon untuk berbagi informasi tentang pendidikan siswa disekolah. Dan juga dengan orang tua ikut membina sikap sosial siswa dari rumah. Sedangkan yang dikatakan kerjasama langsung disini yaitu adanya komunikasi formal seperti surat menyurat. Surat diberikan dari pihak madrasah untuk memberikan informasi terhadap orang tua siswa dengan tujuan bahwa adanya pertemuan dengan wali murid saat penerimaan raport tiap akhir semester. Kerjasama kontrak tidak dibutuhkan karena pembinaan sikap sosial siswa sering membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif yang bisa berubah sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Sebuah kontrak mungkin terlalu kaku dan tidak memungkinkan penyesuaian yang cepat. Dan kerjasama tradisional seperti gotong royong juga tidak dibutuhkan karena dalam membina sikap sosial siswa sering membutuhkan pendekatan yang lebih individual dan personal, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masing-masing siswa. Gotong royong, meskipun bermanfaat untuk tujuan kolektif, mungkin tidak selalu memungkinkan untuk memberikan perhatian individual yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Juga dinamika sosial dan cara

berkomunikasi telah banyak berubah dengan kemajuan teknologi, banyak interaksi antara guru dan orang tua sekarang terjadi melalui digital, yang memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan lebih langsung dibandingkan dengan kegiatan gotong royong tradisional.

Kerja sama orangtua dan guru itu penting di dalam membina sikap sosial siswa karena adanya sinergi keduanya, anak dapat menerima panduan dan konsistensi nilai-nilai sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal itu mendukung perkembangan sosial yang seimbang dan positif pada siswa. Karena orang tua dan guru tentu saja memikul tanggung jawab yang sama penting di dalam membimbing anak-anak menuju masa depan yang diidamkan.⁴⁸

2. Hasil kerjasama Guru dan Orang Tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat

Sikap sosial yaitu tingkat kesadaran individu yang menentukan tindakan yang konsisten terhadap objek sosial.⁴⁹ Sangat penting untuk memiliki sikap sosial saat menjalin hubungan dengan orang lain setiap

⁴⁸Manat Fatah Natsirdkk" Mutu Pendidikan Kerjasama Guru Dan Orang Tua", *Mudarrisuna* vol. 8 no. 2 (Desember,2018):317.

https://www.researchgate.net/publication/334256744_MUTU_PENDIDIKAN_KERJASAMA_GURU_DAN_ORANG_TUA.

⁴⁹Saiful Amir dan Umi din Nurzanah Sembiring, *Evaluasi Sosial Kajian Sosiologi Islam* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), 56.

hari. Dalam kenyataannya, lingkungan sosial siswa dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.⁵⁰

Keterlibatan orangtua sungguh penting dalam mendukung prestasi anak disekolah, paling utama dalam membentuk perilaku mereka, karena lingkungan keluarga memiliki dampak yang besar. Orang tua bertanggung jawab penuh dalam mendukung perkembangan pendidikan anak, sehingga mereka tidak bisa hanya mengandalkan sekolah. Sikap anak disekolah sangat dipengaruhi sama bagaimana sikap orang tuanya, oleh sebab itu kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk sikap social siswa.

Keberhasilan kerja sama guru dan orangtua dalam membina sikap sosial siswa yaitu dapat diukur dengan cara menganalisis insiden-insiden perilaku sosial yang terjadi seperti laporan pertengkaran, bullying atau pelanggaran lainnya untuk menilai apakah ada penurunan atau peningkatan dalam kasus tersebut serta memperhatikan perubahan sikap sosial siswa ketika disekolah dan dirumah, juga dengan apakah siswa yang bermasalah setelah guru melaporkan kepada orang tuanya mengulangi masalah yang sama apa tidak. Juga dengan orang tua menandai apakah sering menerima laporan bahwa anaknya bermasalah atau tidak.

⁵⁰Binti Septiani dan Muhammad Widda Djuhan "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS" , *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* vol. 1 no 1 (2021): 62.
<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/download/249/112/>.

Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV di MI Aswaja mempunyai dampak yang positif. Seperti adanya komunikasi non formal lewat hp antara guru dan orangtua siswa mempunyai dampak positif terhadap siswa, guru dan orang tua. Juga dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dengan komunikasi non formal lewat hp dapat membuat guru lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua siswa serta lebih mudah dalam mengatasi sikap sosial siswa, serta membuat orang tua siswa jadi gampang untuk mengetahui perkembangan anak tersebut ketika berada di sekolah. Dan juga siswa yang bermasalah ketika dilaporkan kepada orangtuanya tidak mengulangi kembali masalah yang serupa.

Coleman mengungkapkan kerja sama dengan pihak sekolah dapat memberikan manfaat kepada orang tua dengan memberikan informasi tentang perkembangan anak dikelas yang bisa digunakan sebagai panduan bagi orang tua dalam memberikan dukungan di rumah.⁵¹ Karena pada dasarnya program kerja sama wali murid sama guru atau pihak sekolah ditunjukkan untuk menyukseskan semua program sekolah dan program yang terbaik dengan seluruh dimensi perkembangan anak.⁵²

⁵¹Anita Afrianingsih dan Teguh Tamrin, *Modul Profesionalisasi Guru PAUD* (Jawa Tengah: Unisnu Press, 2023), 104.

⁵²Diny Kristianty Wardani, *Pengembangan Sosial Emosional Moral Agama* (Jawa Barat: CV Convident,2016), 99.

3. Faktor yang mendukung kerja sama guru dan orang tua dalam membina sikap sosial siswa kelas IV MI Aswaja Legung Barat

Faktor pendukung kerjasama antara guru dan orang tua siswa adalah sarana dan prasarana, dengan orang tua siswa menyediakan waktu mereka untuk berpartisipasi menghadiri pada pertemuan dengan guru kelas saat pembagian raport tiap semester dan komunikasi non formal, selain itu keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak termasuk dalam membina sikap sosial siswa dirumahnya. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor kerjasama yang dapat mendukung pendidikan siswa.

Di MI Aswaja Legung Barat terdapat faktor yang mendukung kerjasama orang tua dan guru dalam membina sikap sosial siswa kelas IV faktor yang pertama yaitu sarana dan prasarana, setiap sekolah bertanggungjawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan karena sarana dan prasarana adalah faktor yang amat krusial dalam menentukan kelancaran serta kesuksesan aktivitas pendidikan juga mempermudah pencapaian tujuan. Infrastruktur dan fasilitas memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, selain kontribusi dari para pendidik kelancaran proses pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarananya yang memadai.⁵³

⁵³Nurul Heriyah Ridwan dan Nurlina Bt Suardi, *Monografi Manajemen Pendidikan Islam Sarana dan Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga pendidikan Islam Modern* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 7.

Seperti di MI Aswaja terdapat sarana dan prasarana yang mendukung terjalinnya kerjasama orang tua siswa dan guru seperti ruang kelas sebagai ruang pertemuan orang tua dan guru, telpon dan WhatsApp digunakan untuk melakukan komunikasi non formal, undangan atau surat. Penting untuk mengadakan surat menyurat, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik.⁵⁴

Faktor yang kedua komunikasi non formal dapat membuat orang tua dan guru lebih mudah mendapatkan pertukaran informasi tentang perkembangan peserta didik. Karena dengan komunikasi tersebut dapat lebih mudah menemukan solusi ketika mengalami masalah dengan sikap sosial siswa. Komunikasi sebagai proses berbagi ide, pesan, dan kontak serta berinteraksi secara sosial merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling mengenal, menjalin hubungan, bekerja sama, saling memengaruhi, serta bertukar ide dan pandangan.⁵⁵

Faktor yang ketiga adalah melibatkan orang tua terhadap pendidikan anak dengan orang tua meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan dengan guru kelas pada saat pembagian raport

⁵⁴Luthfi Hakim Hasan "Peran Pendidik/Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik", *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam* vol.5 no.1 (April, 2020): 10. <https://journal.unogiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/download/150.https://journal.unogiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/download/1054/983/6032>.

⁵⁵ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

persemesternya, termasuk juga dalam membina sikap sosial siswa dirumahnya seperti mengawasi kegiatan siswa dirumahnya dan memberikan dukungan berupa dengan menciptakan lingkungan rumah yang dapat mendukung sikap sosial siswa seperti menjadi contoh yang positif bagi anak. Orang tua selalu menjadi role model yang sangat cepat ditiru oleh anaknya dan merupakan hal yang selalu diingat anak dan 99% akan dilakukan dimanapun anak berada. Karena orang tua selalu menjadi panutan bagi anak-anaknya.⁵⁶ Memberikan contoh yang baik sebagai orang tua memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka sebagai role model utama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan orang tua dapat berdampak jangka panjang pada pembentukan karakter, sikap, dan moral anak.⁵⁷

⁵⁶Mahyumi Rantina dkk, *Buku Panduan Stimulus Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun* (Jawa Barat: Edu Publisher,2020) 21.

⁵⁷Dewi Putriani Yogosara Ledowijk, *Unboxing Toxic Parenting* (Jawa Barat: Guepedia, ?) 63.